

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dan salah satu keterampilan yang wajib dikuasai siswa adalah keterampilan dalam menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam benaknya (keterampilan menulis). Pranoto (2004 : 9) menyatakan menulis merupakan kegiatan mencantumkan ide berupa tulisan atau menyampaikan suatu hal pada orang lain menggunakan media tulisan. Menulis juga dapat berarti sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan riset yang dilakukan Writing Club Indonesia (WCI), terhadap sekolah menengah atas Indonesia ditemukan fakta menulis masih menjadi kendala bagi siswa, terutama dalam hal menulis puisi. Siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan ide yang tertuang dalam benaknya ke dalam baris serta larik puisi.

Menurut Arswendo Atmowiloto (dalam Hasnun 2004 : 146) menulis puisi harus memiliki minat dan bakat yang ditunjang dengan menulis dan membaca. Ide dalam menulis puisi bisa didapatkan dari berbagai macam hal termasuk dari membaca. Menulis puisi tentunya juga bukanlah perkara yang mudah , diperlukan kolaborasi pembelajaran yang cocok agar materi ini dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Pada November 2019, peneliti mengunjungi SMAN Titian Teras tepatnya pada kelas X MIPA I untuk melakukan observasi. pada hari itu peneliti mengamati

hampir 80 % siswa kelas X masih kesulitan dalam menulis puisi. Berdasarkan observasi peneliti, hal ini disebabkan karena pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada guru, Guru mendominasi dalam kegiatan pembelajaran karena menggunakan metode *direct learning* atau biasa dikenal metode ceramah. Menurut Wina Sanjaya (2006: 147), metode ceramah adalah metode pembelajaran dengan penyampaian secara langsung tentang informasi atau pesan, tetapi masalahnya metode ini sering dianggap sebagai metode yang membosankan apabila guru kurang memiliki kemampuan bertutur atau retorika berbicara yang baik. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran menulis puisi dibutuhkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mampu merangsang kreatifitas siswa, sehingga pembelajaran terjadi dua arah dalam artian suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup.

Di sisi lain, sekolah Titian teras juga berbasis asrama, dimana segala waktu aktivitas siswa mulai dari pukul 04.00 – 22.00 Wib telah diatur atau dijadwalkan. Sehingga waktu istirahat siswapun juga berkurang. Hal ini menyebabkan siswa menjadi mengantuk dan mudah tertidur ketika guru menerapkan metode ceramah di kelas.

Sungguh dilematis, namun faktual. Permasalahan tersebut membutuhkan solusi yang ampuh. Setelah meriset dan mengamati permasalahan, metode yang ampuh untuk mengatasi masalah ini adalah metode *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* berasal dari dua kata yaitu *hypnosis* dan *teaching* yaitu pengajaran dengan unsur hipnosis di dalamnya. Artinya metode ini memberikan pembelajaran dengan melibatkan sugesti agar siswa lebih fokus dan kreatif dalam pembelajaran khususnya menulis puisi. Karena itulah peneliti menyodorkan metode ini sebagai

pemecahan masalah dalam menulis puisi pada siswa kelas X MIPA 1 SMAN Titian Teras. Hipnosis terkenal dengan istilah hipnotis oleh masyarakat. Namun sebenarnya penyebutan yang tepat adalah hipnosis sebab hipnotis adalah tingkah laku melakukan hipnosis kepada seseorang (objek). Hipnosis adalah perlakuan yang diberikan agar gelombang otak seseorang memasuki kondisi *trance* atau seperti tidur. Ketika gelombang otak manusia memasuki kondisi ini, maka perintah yang diberikan lebih terfokus.

Metode *hypnoteaching* merupakan gabungan dari lima metode yaitu *quantum learning*, *accelerated learning*, *power teaching*, *Neuro Linguistic Programming (NLP)* dan *hypnosis* yang menjadikan pembelajaran menjadi unik, imajinatif dan merangsang kreatifitas siswa. *hypnoteaching* menyajikan pembelajaran aktif yang didukung media audio-visual sebagai salah satu sarana untuk membuat siswa menuju kondisi *trance*. Metode ini tentu sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis. Kelebihan utama dari metode ini adalah membuat siswa rileks dan santai sehingga ide dan gagasan yang ada dalam benaknya bisa tersampaikan dalam puisi. Ditambah lagi metode ini terkesan jarang digunakan oleh guru mata pelajaran lain pun di sekolah ini, tentunya sesuatu yang *Out of the Box* bisa memotivasi siswa untuk menjadi semangat dalam belajar. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh metode ini di kelas X MIPA 1 SMAN Titian Teras sehingga nantinya jika berhasil dapat diterapkan di instansi tertentu ketika dihadapkan pada permasalahan yang sama.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MIPA 1 SMAN Titian Teras .

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana pengaruh metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MIPA 1 SMAN Titian Teras.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

- (1) Sebagai sumbangan teoretis berupa teori tentang metode pembelajaran *Hypnoteaching* serta menambah wawasan pengetahuan.
- (2) Sebagai pedoman bagi peneliti lain ketika meneliti masalah yang berhubungan dengan menulis puisi dan *metode Hypnoteaching*.

1.4.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah menjadi referensi metode pembelajaran yang menyenangkan serta cocok bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi . membuat siswa menjadi rileks serta lebih focus dalam mengembangkan ide tulisan dalam menulis puisi.

(2) Bagi Siswa

Memotivasi siswa untuk focus serta rileks dalam belajar, metode yang menyenangkan dan mengasyikkan membuat siswa terasa santai dalam belajar dan menuntut ilmu di kelas.

(3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan menerapkan metode *Hypnoteaching*.

(4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat yang dapat dipetik adalah menemukan ramuan mujarab untuk mengatasi permasalahan siswa ketika menulis puisi serta menambah keilmuan tentang penerapan teori *Hypnoteaching* di kelas.